

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2016-2022**

SKRIPSI

OLEH:

ELISABETH YOHANA PAKPAHAN

188330296



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/3/24

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Medan Area

Oleh:

ELISABETH YOHANA PAKPAHAN

NPM 18.833.0296

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022

Nama : Elisabeth Yohana Pakpahan

NPM : 188330296

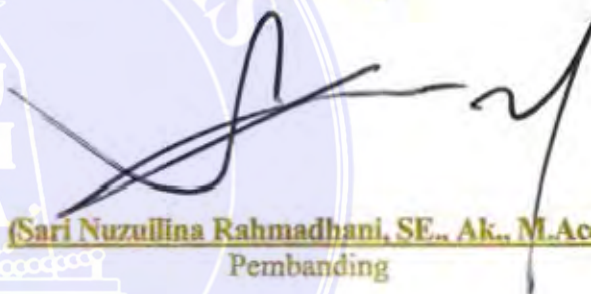
Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding



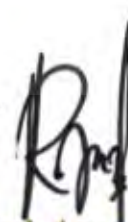
(Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si)
Pembimbing

(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)
Pembanding

Mengetahui :



(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan



(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2022.”** yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan,

Yang Membuat Pernyataan



ELISABETH YOHANA PAKPAHAN

NPM 18.833.0296

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elisabeth Yohana Pakpahan

NPM : 18.833.0296

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas Karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 27 Maret 2023
Yang Menyatakan,



METERAL TEMPEL
48180AKX819152103

Elisabeth Yohana Pakpahan

18.833.0296

RIWAYAT HIDUP

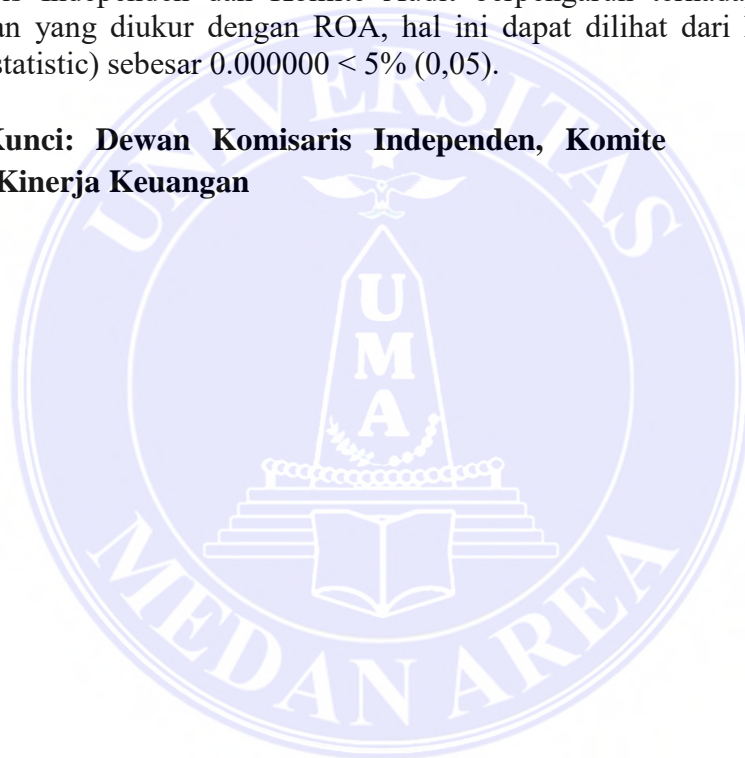
Peneliti dilahirkan di Tanjung Selamat , Kecamatan sunggal Kabupaten Deliserdang, Provinsi Sumatera Utara, Pada tanggal 24 Maret 1998. Anak perempuan kedua dari ayah Marlon Brando Pakpahan dan Risma Br. Sitindaon, memiliki saudara kandung 3 (tiga) orang. Tahun 2015 peneliti lulus dari SMA BRIGJEND KATAMSO Medan, pada tahun 2018 peneliti lulus dari Politeknik Negei Medan dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 90 dari 15 perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pengujian data panel, uji signifikan model parsial dan uji asumsi klasik. Alat ukur yang digunakan untuk analisis ini adalah program Eviews 9. Hasil dari hasil uji Signifikan Model Simultan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.000000 < 5\% (0,05)$.

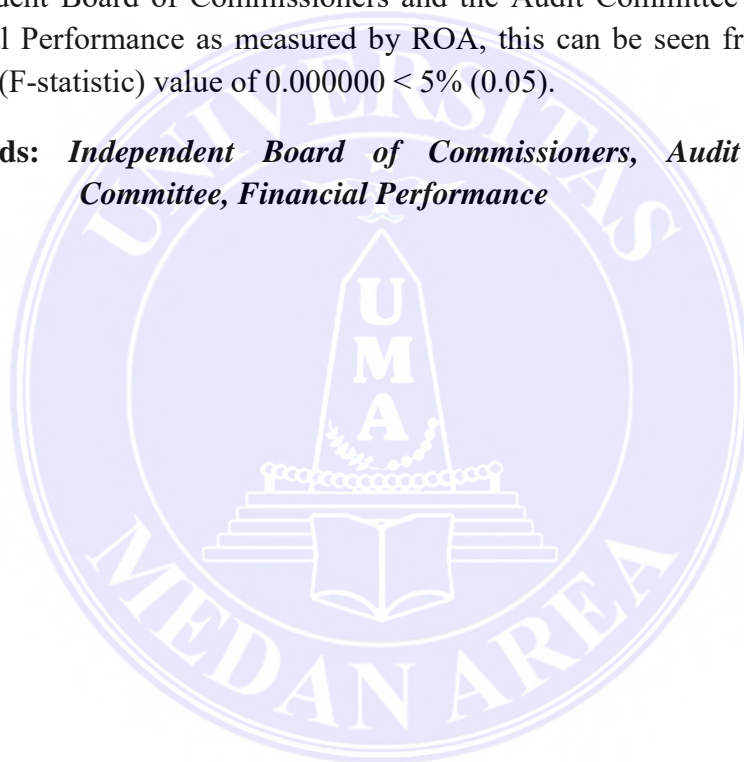
Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kinerja Keuangan



ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of the independent board of commissioners and the Audit Committee on the financial performance of banking companies which listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. This study obtained sample of 90 of 15 companies. The analysis carried out in this study were descriptive statistical test, panel data testing, partial model significant test and classical assumption test. The measuring tool used for this analysis is the Eviews 9 program. The results of the Simultaneous Model Significant test show that the Independent Board of Commissioners and the Audit Committee had an effect on Financial Performance as measured by ROA, this can be seen from the results of the Prob(F-statistic) value of $0.000000 < 5\% (0.05)$.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Financial Performance*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, skripsi ini disusun dengan judul: “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021” Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti dari awal penelitian hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc selaku pembanding, yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan peneliti saran dan masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan peneliti saran dan masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Keluarga besar, Ayah dan Ibu yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Rekan teman saya yang telah membantu dan memberikan dukungan dan semangat.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Tuhan membalas amal baik saudara/I dan semua pihak yang telah bermurah hati memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 27 Maret 2023

Elisabeth Yohana Pakpahan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
Daftar Isi.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Bank.....	7
2.1.1 Jenis-jenis Bank Secara Teoritis.....	7
2.1.2 Bank dilihat dari segi kepemilikannya.....	8
2.1.3 Bank dilihat dari segi status.....	9
2.1.4 Bank dilihat dari cara menentukan harga.....	9
2.2 Good Corporate Governance.....	10
2.2.1 Pengertian dan Konsep Corporate Governance.....	10

2.2.2 Prinsip Dasar <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.2.3 Tujuan dan Manfaat <i>Corporate Governance</i>	12
2.3 Dewan Komisaris Independen.....	13
2.3.1 Tugas dan Tanggungjawab Komisaris Independen.....	14
2.3.2 Keanggotaan Komisaris Independen	14
2.4 Dewan Komisaris Independen.....	16
2.4.1 Tujuan Komite Audit.....	17
2.4.2 Fungsi dan Peran Komite Audit	18
2.5 Pengertian dan Konsep Dasar Kinerja.....	18
2.5.1 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	18
2.5.2 Kinerja Keuangan	19
2.6 Pengertian dan Konsep Dasar Kinerja.....	21
2.6.1 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	22
2.7 Penelitian Terdahulu.....	23
2.8 Kerangka Konseptual	25
2.9 Perumusan Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.1.1 Jenis Penelitian.....	29
3.1.2 Lokasi Penelitian	29
3.1.3 Waktu Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.2.1 Populasi	29
3.2.2 Sampel.....	30

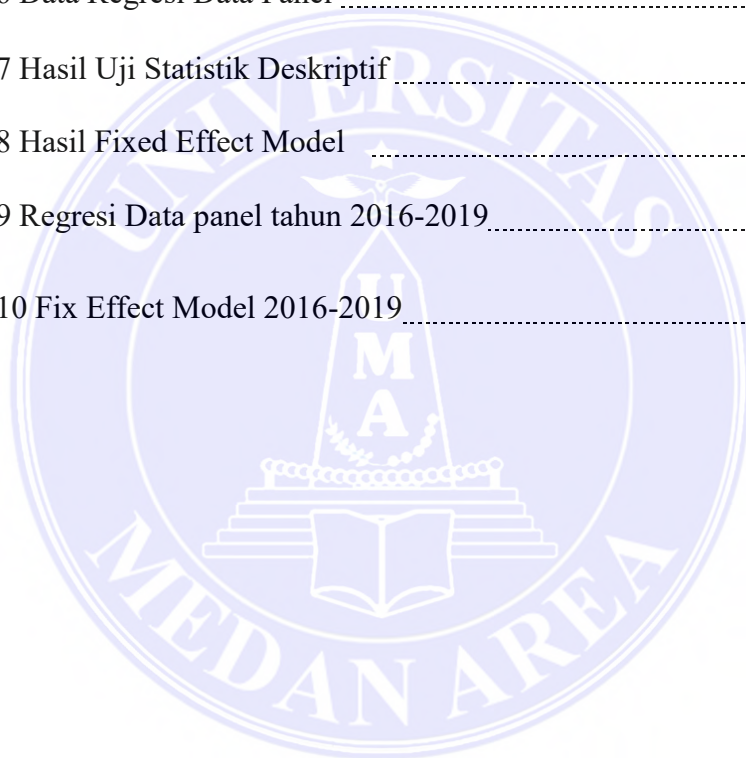
3.3	Variable Penelitian	30
3.3.1	Variable Independen.....	30
3.3.2	Variable Dependen (variable terikat)	31
3.4	Teknik Analisis Data.....	32
3.4.1	Teknik Analisis Deskriptif.....	32
3.4.2	Model Regresi Data Panel	32
3.4.3	Interprestasi Model.....	33
3.4.4	Uji Asumsi Klasik	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1	Hasil Penelitian.....	36
4.1.1	Deskripsi Populasi dan Sampel Penelitian	36
4.1.2	Deskripsi Data Penelitian	37
4.1.2.1	Variable Dependen.....	38
4.1.2.2	Variable independen.....	40
4.1.3	Deskripsi Data Penelitian.....	45
4.1.3.1	Regresi Data Panel	45
4.1.3.2	Analisis Deskriptif.....	48
4.1.4	Estimasi Regresi Model Data Panel.....	49
4.1.5	Pemilihan Model Regresi Data Panel	50
4.1.6	Interprestasi Model Data Panel Akan Dipilih	51
4.1.7	Uji Asumsi Klasik	51
4.2	Pembahasan Hasil	52
4.2.1	Pengaruh Proporsi DKI Terhadap ROA.....	52
4.2.2	Pengaruh Komite Audit Terhadap ROA	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58



DAFTAR TABEL

Table 4.1. Kriteria Sampel	36
Table 4.2 Daftar Sampel Penelitian	40
Table 4.3 ROA.....	38
Table 4.4 Proporsi Dewan Komisaris Independen	41
Table 4.5 Komite Audit.....	43
Table 4.6 Data Regresi Data Panel	46
Table 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	48
Table 4.8 Hasil Fixed Effect Model	53
Table 4.9 Regresi Data panel tahun 2016-2019	54
Table 4.10 Fix Effect Model 2016-2019.....	55



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 28



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki dunia perekonomian yang semakin penuh dengan persaingan membuat banyak perusahaan-perusahaan yang semakin kuat dalam menghadapi kerasnya persaingan dunia perokonomian pada saat ini (Yogi, 2017). Sama halnya dengan dunia perbankan, semakin banyaknya bank-bank baru yang beroperasi di Indonesia dan masyarakat yang semakin selektif dalam memilih bank membuat bank-bank terus meningkatkan kinerjanya (Yogi, 2017). Semakin baik kinerja suatu bank baik dalam pelayanan maupun hal lainnya maka akan semakin membuat masyarakat mempercayai bank tersebut (Reza, 2018).

Untuk meningkatkan kinerja dan menjaga kepercayaan masyarakat, bank harus memiliki manajemen yang baik dan menjaga profitabilitas agar dapat meningkatkan permodalan (Riski, 2016). Kinerja adalah tingkat keberhasilan atas pelaksanaan tugas tertentu, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu perusahaan, Dengan mengetahui kinerja yang dicapai, bank dapat menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya sehingga bank dapat menentukan strategi untuk masa yang akan datang.

Menurut laporan *World Bank* pada tahun 1999 krisis ekonomi yang menimpa negara-negara ASEAN terjadi karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* (Sutedi, 2012). Kegagalan penerapan Good Corporate Governance ini berasal dari sistem kerangka hukum yang lemah, kurangnya

pengawasan dewan komisaris dan auditor, dan praktik perbankan yang buruk. Dalam mengatasi krisis, Bank Indonesia melakukan berbagai yakni menutup bank yang bermasalah, pemberian bantuan likuiditas bank, melakukan program penjaminan pemerintah, pendirian badan penyehatan perbankan nasional, dan restrukturisasi perbankan. Pada tahun 2004 Bank Indonesia mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu sasaran yang ingin dicapai oleh API adalah menciptakan Good Corporate Governance dalam rangka memperkuat kondisi internal perusahaan.

Dalam penelitian ini kinerja diukur dengan indikator profitabilitas, Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah Kinerja keuangan (Return on Asset). Return On Asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Semakin tinggi Return On Asset menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank menghasilkan laba dan semakin baik penggunaan asset bank, semakin besar Return On Asset menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank (Sari Wulandari, 2018).

Salah satu sumber penilaian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank tersebut Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank, analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Raniah, 2016).

Good Corporate Governance merupakan sebuah konsep yang

menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan (Adiyah, 2014).

Tata kelola perusahaan yang tidak baik dinilai sebagai akar permasalahan dari sejumlah kasus perbankan. Masalah itu perlu diatasi dengan implementasi regulasi dan komitmen seluruh pihak Berikut adalah beberapa bank yang mudah memberikan pinjaman dan kurang menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* PT Bank Mega Tbk, PT Bank Panin Tbk, PT Bank Jabar Banten Tbk dan PT Bank Mestika Dharma. Lembaga Jasa Keuangan ini hampir tidak memegang asas kehati-hatian dalam menjalankan usaha keuangannya sebagaimana dimaksud Pasal 2 Undang-undang No 7 Tahun 1997.

Didalam BAB Pengawasan Undang-undang Perbankan salah satu prinsip kehati-hatian tersebut dimulai dari adanya kewajiban Bank untuk memelihara kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Hal ini menyebabkan PT Bank Mega Tbk diduga terkait deposito milik PT Elnusa dan Pemerintah Kabupaten Batubara dengan total nilai 191 Miliar. PT BJB terkait Pemberian Kredit bagi Koperasi Bina Usaha senilai 38 M, pembangunan Tower BJB di wilayah Jakarta sebesar Rp540 miliar, dan pemberian kredit pada seseorang di Surabaya. PT Bank Panin Tbk, terkait terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja. PT Bank Mestika Dharma, terkait agunan seorang nasabah senilai 1,2 Miliar yang diduga melampaui standar dan kriteria penilaian kelayakan Peminjam dan kelompok Peminjam.

Agar tidak terjadi kesalahan maupun kerugian sebaiknya seluruh perbankan di Indonesia melakukan sistem pemeriksaan penerapan Good Corporate Governance seperti: Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank, Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal, Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern, Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, Rencana strategis Bank dan Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank. Prinsip *Good Corporate Governance* Bank Umum ini bukan sekedar slogan tetapi disyaratkan dalam bentuk laporan Kepatuhan Prinsip *Good Corporate Governance* Bank Umum (Jhon, 2020). Judul Isue: “Kasus Ketidak Patuhan Prinsip *Good Corporate Governance* Bank umu” (2020).

Sejak akhir tahun 2019 sampai dengan saat ini kasus Covid-19 yang melanda Indonesia bahkan mendunia juga menjadi perbincangan dalam dunia perekonomian juga perbankan. Akibat dari kasus tersebut tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang melakukan pengurangan karyawan. Hal ini juga berpengaruh dalam dunia perbankan, yaitu terdapat resiko gagal bayar yang akan merugikan suatu bank.

Beberapa uraian terkait permasalahan didunia perbankan seperti yang telah diuraikan diatas membuat Penulis tertarik untuk meneliti tentang Prinsip-prinsip penerapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Perbankan. Adapun *Good Corporate Governance* ini mengacu pada mekanisme pengukuran Dewan Komisaris Independen dan Komite audit.

Dewan komisaris merupakan dewan yang bertindak sebagai pengawas jalannya perusahaan, setiap keputusan yang diambil perusahaan harus melalui persetujuan dewan komisaris terlebih dahulu, dewan komisaris juga berhak memberi nasihat kepada dewan direksi (Sulton, 2015).

Salah satu elemen dari *good corporate governance* dalam perusahaan antara lain keberadaan komite audit dalam perusahaan tersebut. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance* (Mohammad, 2011).

Apabila komite audit melaksanakan perannya dengan baik, maka pengawasan terhadap perusahaan meningkat, dimana hal ini akan meminimalisir terjadinya konflik keagenan yang dilakukan oleh kecurangan pihak manajemen (Mohammad, 2011). Idealnya suatu perusahaan memiliki anggota Komite Audit sebanyak 3-4 orang, banyak nya jumlah anggota komite audit sangat berpengaruh bagi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dalam beban operasional. Semakin banyak jumlah anggota komite Audit maka akan semakin menambah beban operasional perusahaan tersebut.

Rentan waktu penelitian ini diambil dari tahun 2016-2022, tetapi pada tahun 2022 tidak semua perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangannya. Sehingga data yang tertera dalam laporan penelitian ini adalah tahun 2016-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Laba yang diperoleh pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya sepanjang tahun 2016-2021. Realisasi terendah ada pada tahun 2020-2021 dimana hal ini disebabkan oleh kasus Covid-19 yang melanda Indonesia bahkan mendunia. Sejak tahun 2020 sampai saat ini Indonesia dan juga perusahaan-perusahaan perbankan mengalami dampak yang sangat signifikan.

Banyak kegiatan usaha yang dilarang beroperasi sementara waktu demi kebaikan masyarakat banyak, namun hal tersebut berdampak buruk bagi pelaku-pelaku usaha, dimana perusahaan tidak lagi memperoleh laba dan berisiko likuid. Risiko likuidnya perusahaan juga berpengaruh pada masyarakat banyak, yaitu terjadinya pengurangan karyawan secara besar-besaran. Hilangnya pekerjaan seseorang menjadi risiko pada bank yaitu terdapat risiko gagal bayar atau macet bayar dalam pelunasan hutang. Dari beberapa uraian di atas peneliti memilih judul “pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022’.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan referensi kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Perusahaan Perbankan dan Investor (Pemegang saham), penelitian ini diharapkan dapat mernjadikan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia dan juga dapat menjadi acuan untuk para Investor mengambil keputusan dalam menanam saham di perusahaan perbankan.
2. Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti-peneliti yang akan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut (Kasmir, 2010:4), “Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat juga memberikan jasa-jasa lainnya”.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang melakukan aktivitas dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman serta memberikan jasa-jasa bank lainnya dalam memperlancar transaksi nasabah, seperti pengiriman uang (*transfer*), pengalihan surat-surat berharga dari dalam kota (*kliring*) pengalihan surat-surat berharga dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*) *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, *bank notes*, *travellers sheque* dan jasa lainnya, yang merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yang menghimpun dan menyalurkan dana.

2.1.1 Jenis-jenis Bank Secara Teoritis

Menurut (Kasmir, 2010:4) jenis-jenis Bank adalah sebagai berikut:

1. Bank umum adalah bank yang system pembayarannya dapat dilakukan dengan cara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan bank yang kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dimana kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lintas pembayaran.

2.1.2 Bank dilihat dari segi kepemilikannya terdiri dari:

1. Bank Pemerintah, adalah bank yang aktependirian maupun modalnya sepenuhnya adalah milik pemerintah.
2. Bank Swasta Nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional. Hal ini dapat dilihat dari akte pendirian yang didirikan oleh swasta sepenuhnya, tidak ada pembagian keuntungan didalamnya karena semua keuntungan adalah milik swasta nasional.
3. Bank Asing, adalah bank yang kepemilikannya sepenuhnya oleh pihak asing (luar negeri) di Indonesia.
4. Bank Koperasi, adalah bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan berbadan hukum koperasi. Contohnya Bank UmumKoperasi (Bank Bukopin).
5. Bank Campuran, adalah bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh dua belah pihak yaitu dalam negeri dan luar negeri. Hal tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh

pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan saham secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

2.1.3 Bank dilihat dari segi status

1. Bank Devisa, merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
2. Bank Nondevisa, adalah bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

2.1.4 Bank dilihat dari cara menentukan harga

1. Bank Konvensional, merupakan bank yang mencari keuntungan dan menentukan harga pada nasabahnya, metode-metode berdasarkan prinsip konvensional adalah sebagai berikut:
 - a. Suku Bunga merupakan cara menetapkan harga, baik sebagai produk simpanan seperti, giro, maupun deposito. Sama halnya dengan harga produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
 - b. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan menetapkan berbagai biaya-biaya, pihak perbankan menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentasi yang sistem pemakai biaya ini dikenal dengan *fee based*.
2. Bank berdasarkan prinsip syariah dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi pihak bank yang berdasarkan prinsip syariah sebagai

berikut:

- a. Bagi hasil (Mudharabah).
- b. Penyertaan modal (Musyarakah).
- c. Memperoleh keuntungan (Murabahah).
- d. Sewa murni tanpa pilihan (Ijarah),
- e. Dengan adanya pilihan peminfahan kepemilikan atas batang yang disewa dari pihak lain (Ijarah Waiqtina).

2.2 Good Corporate Governance

2.2.1. Pengertian dan Konsep Corporate Governance

Good Corporate governance (GCG) adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh setiap organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) juga untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan untuk mencapai nilai pemegang saham baik dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012).

Corporate governance dapat mengatur pembagian tugas hak dan kewajiban orang-orang yang berkaitan langsung terhadap keberlangsungan perusahaan seperti para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer dan semua anggota *stakeholders non* pemegang saham. Pentingnya sistem *corporate governance* berjalan dengan baik diperusahaan sehingga dapat memberikan perlindungan yang efektif kepada setiap pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka dapat meyakinkan diri bahwa akan memperoleh kembali apa

yang sudah diinvestasikan dengan wajar dan bernilai tinggi. Dengan demikian sistem tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan yang berkesinambungan (*going concern*).

Penulis menyimpulkan bahwa *corporate governance* dapat berfungsi sebagai pengendali biaya keagenan (*agency cost*). *Corporate Governance* merupakan sistem yang dapat memberikan proteksi dan jaminan hak kepada stakeholder, beberapa yang terdapat didalamnya adalah *stakeholder, lenders, employees, executives, government, customers* dan lainnya. Menurut Naim (2000) ada dua hal yang menjadi perhatian utama konsep ini, adalah:

1. Para pemegang saham berhak memperoleh informasi dengan benar(akurat) dan tepat pada waktunya.
2. Perusahaan berkewajiban untuk melakukan penggunaan (*disclosure*) secara akurat tepat pada waktunya dan transparan mengenai semua hal yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan dan kualitas laba perusahaan tersebut.
3. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa *Good Corporate Governance* pada intinya adalah mengenai suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang membantu perusahaan membangun hubungan antara berbagai pihak diluar anggota perusahaan yang berkepentingan seperti (*stakeholders*). *Corporate governance* bertujuan untuk membangun hubungan baik dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan (*mistakes*) signifikan dalam strategi korporasi dan juga memastikan bahwa setiap kesalahan yang telah terjadi dapat segera teratasi.

2.2.2. Prinsip Dasar *Good Corporate Governance*

Menurut (Sutedi, 2012:88) berpendapat bahwa ada lima prinsip yang dianggap positif bagi pengelolaan sebuah perusahaan, yaitu:

1. Prinsip Keterbukaan atau Transparansi, Bank harus dapat memberikan informasi secara tepat waktu, jelas, akurat, dan juga dapat dibandingkan.
2. Prinsip Akuntabilitas, Bank harus bertanggung jawab untuk setiap yang terjadi disetiap unsur organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan yang sudah ditetapkan. Setiap komponen organisasi mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Mereka juga harus dapat memahami perannya dalam GCG. Dan juga Bank harus memastikan apakah *check and balance* terjadi atau tidak di dalam pengelolaan bank.
3. Prinsip Tanggung Jawab, Bank harus memegang prinsip *prudential banking practices*. Prinsip tersebut harus dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar tetap terjaga kelangsungan usahanya. Bank harus mampu bertindak sebagai *good corporate citizen* (perusahaan yang baik).
4. Prinsip Independensi, Bank harus mampu menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh stakeholder. Pengelola bank tidak boleh terpengaruh oleh kepentingan sepihak.
5. Prinsip Kewajaran, Bank harus memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

2.2.3. Tujuan dan Manfaat *Corporate Governance*

Menurut (Sutejo, 2005:5) berpendapat bahwa *good corporate governance* mempunyai lima bentuk tujuan utama. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk melindungi hak dan kepentingan para pemegang saham
2. Bertujuan untuk melindungi hak dan kepentingan para anggota *the stakeholders* non pemegang saham
3. Bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham
4. Bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau Board of Directors dan manajemen perusahaan.
5. Bertujuan untuk meningkatkan mutu hubungan Board of Directors dengan manajemen senior perusahaan.

Menurut (Daniri, 2006:15-16) mengemukakan tentang beberapa peranan *good corporate governance* yaitu:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan hal tersebut dapat dilihat dari kinerja manajemen perusahaan.
2. Memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme *checks and balances* di perusahaan.
3. Meminimalisirkan *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.

2.3. Dewan Komisaris Independen

Menurut (Wahyudi, 2010:15) “Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang bertugas mengatur mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab guna memantai gerak-gerik manajemen

tertinggi”.

Pencatatan Nomor 1A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek, yaitu perusahaan wajib mempunyai komisaris independen yang jumlahnya proposional yaitu setara dengan jumlah saham yang dimiliki oleh para non pemegang saham pengendali dengan syarat jumlah komisaris independen minimal 30% dari seluruh jumlah dewan komisaris. Sama halnya dengan Keputusan Direksi pada tahun 2000 yang menyatakan bahwa komisaris independen harus memiliki jumlah yang proposional dimana jumlah komisaris independen sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen setidaknya 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris.

2.3.1 Tugas dan Tanggungjawab Komisaris Independen

Menurut (FCGI, 2003) tugas utama dari dewan komisaris adalah: Pertama, menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, sketsa rencana kerja, strategi pengendali resiko, serta memantau pelaksanaan kinerja perusahaan. Kedua, mengukur sistem penentuan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi. Ketiga, memantau dan memecahkan masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi, dan anggota dewan komisaris termasuk penyalahgunaan asset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan. Keempat, memonitor dan mengawasi pelaksanaan corporate governance, dan mengadakan perubahan yang diperlukan. Kelima, memantau setiap proses keterbukaan dan efektivitas komunikasi dalam perusahaan. Komisaris independen mempunyai tanggungjawab untuk mengawasi

manajemen, maka dapat terjalin hubungan yang saling mempengaruhi antar manajemen dan komisaris independen.

2.3.2 Keanggotaan Komisaris Independen

Menurut (Yulmianti, 2006), ada beberapa persyaratan untuk menjadi komisaris independen pada perusahaan, antara lain adalah:

1. Calon Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan asosiasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan tercatat yang bersangkutan.
2. Calon Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan asosiasi dengan direktur perusahaan yang bersangkutan.
3. Calon Dewan Komisaris tidak memiliki pekerjaan lain sebagai direktur di perusahaan lainnya yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tercatatbersangkutan.
4. Calon Dewan Komisaris harus memahami peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal Sedangkan kriteria komisaris independen diambil olehFCGI dari kriteria otoritas bursa efek Australia tentang *Outside Directors*.

Kriteria *Outside Directors* dalam *One Tier System* telah diterjemahkan menjadi kriteria untuk komisaris independen dalam *position paper FCGI* kepada *National Committee on Corporate Governance* (NCCG) adalah sebagai berikut:

1. Komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen.
2. Komisaris independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas atau seorang pejabat yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung kepada pemegang saham mayoritas dari perusahaan.
3. Komisaris independen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak

dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan atau perusahaan lainnya dalam satu kelompok usaha dan tidak pula dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menempati posisi seperti itu.

4. Komisaris independen bukan merupakan penasehat profesional perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok dengan perusahaan tersebut.
5. Komisaris independen bukan merupakan seorang pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok, atau dengan cara lain berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan tersebut.
6. Komisaris independen tidak memiliki kontraktual dengan perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok selain sebagai komisaris perusahaan tersebut.
7. Komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun atau hubungan lainnya yang dapat atau secara wajar dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang komisaris untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung proporsi Dewan Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

$$PDKI = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}} 100\%$$

2.4. Komite Audit

Menurut komite nasional kebijakan governance (KNKG, 2006) dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yaitu: “Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk

mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas- tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.”

Keberadaan komite audit pada perusahaan publik di Indonesia secara resmi dimulai sejak bulan Juni 2000 dengan adanya Keputusan Direksi BEJ No: Kep- 315/BEJ/06/2000 Paragraf 5. Perihal: Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa. Pada hal ini menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib memiliki komisaris independen, komite audit, sekretaris perusahaan, keterbukaan, dan standar laporan keuangan per sektor. Pembentukan tersebut berkaitan dengan review sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Keanggotaan komite audit berdasarkan SE Direksi BEJ No. Kep-339/BEJ/07-2001 Paragraf 4, tanggal 21 Juli 2001 mengatur bahwa:

- a. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 orang.
- b. Sekurang-kurangnya satu orang memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan/atau keuangan. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi yang seharusnya dipenuhi. Komite audit hendaknya kompeten dalam menjalankan tugas dan perannya. Bapepam mensyaratkan bahwa minimal salah satu anggota komite audit haruslah memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan, atau mungkin menguasai bidang tersebut merupakan suatu karakteristik yang melambangkan kompetensi dari komite audit.

- c. Seorang komisaris independen menjadi ketua.
- d. Anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen.

2.4.1 Tujuan Komite Audit

Tujuan dibentuknya komite audit menurut Komite Nasional (*Good Corporate Governance 2002*) mengenai pedoman pembentukan komite audit yang efektif adalah:

1. *Pelaporan Keuangan*: Meskipun direksi dan dewan komisaris bertanggungjawab terutama atas laporan keuangan dan auditor eksternal bertanggungjawab hanya atas laporan keuangan audit ekstern, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern.
2. *Manajemen Risiko dan Kontrol*: Meskipun direksi dan dewan komisaris terutama bertanggungjawab atas manajemen risiko dan kontrol, komite audit memberikan pengawasan independen atas proses risiko dan kontrol.
3. *Corporate Governance*: meskipun direksi dan dewan komisaris terutama bertanggungjawab atas pelaksanaan *corporate governance*, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses tata kelola perusahaan.

2.4.2 Fungsi dan Peran Komite Audit

Menurut (Prabowo, 2014:92) Komite audit merupakan salah satu bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan dalam melakukan pengendalian internal karena memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan yang memadai untuk mencegah terjadinya tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen pada

perusahaan serta dilaksanakannya penerapan *good corporate governance*. Fungsi dan peran komite audit akan berlainan tergantung kondisi suatu perusahaan tertentu. Namun, pada dasarnya akan mengarah pada pemberian bantuan kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya tentang pengendalian internal dan pelaporan keuangan serta manajemen. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan.

2.5. Pengertian dan Konsep Dasar Kinerja

2.5.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (Munawir, 2010:30) berpendapat bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan satu gambaran dasar penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dalam menjalankan operasional perusahaan hasil dari pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi orang yang berkepentingan. (Sawir, 2003:144) mengatakan bahwa standar rasio keuangan harus diketahui terlebih dahulu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Ichsan, 2003:31), kinerja keuangan baik atau tidak dapat dinilai dari standar rasioi kinerja keuangan, dengan cara membandingkan kinerja keuangan yang telah diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau standar rasio keuangan maka kinerja keuangan dapat dikatakan baik.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan (Munawir, 2010:31) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayarkan pokok utang dan bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.5.2 Kinerja Keuangan

A. Bentuk Bentuk Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2010) penilaian kinerja keuangan atau bentuk-bentuk rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh apa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti rasio lancar dan rasio cepat.
2. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Long Term*

Debt to Equity.

3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang berguna untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, meliputi perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran aset tetap.
4. Rasio Pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya seperti pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan per saham dan per deviden.
5. Rasio Penilaian adalah rasio digunakan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa baik kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi, seperti rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku dan rasio harga saham terhadap pendapatan.
6. Rasio Profitabilitas adalah rasio digunakan untuk mengukur daya atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan tingkatan efektifitas manajemen dalam perusahaan.

B. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir, 2007) mengungkapkan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban atau utang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki.
2. Memberikan gambaran tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu untuk

mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek atau utang jangka panjang dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki.

3. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil yang diukur dari kemampuan dalam membayar deviden secara teratur pada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan. Memberikan gambaran tingkat stabilitas perusahaan, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha dan mampu menjaga keseimbangannya, hal ini dilihat dari proses pembayaran dividen kepada pemegang saham yang dilakukan secara teratur.
4. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aktiva atau modal secara produktif.

2.6. Pengertian dan Konsep Dasar Kinerja

Menurut (Kasmir, 2016: 196), “profitabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan informasi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.”

Menurut (Hery, 2016:152), “rasio profitabilitas merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi dan/atau neraca.” Return on assets (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2.6.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Berikut adalah Tujuan dan Manfaat dari profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2016:197-198), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.7. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian tentang pengaruh good corporate governance dengan proporsi yang berbeda-beda terhadap kinerja keuangan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai bahan referensi adalah sebagai berikut :

1. Arry Eksandy (2015), judul penelitian pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang proksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.
2. Ike Citra merryana, Anggita langgeng Wijaya, M. Agus Sudrajat (2018), Meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

Variabel independen yaitu *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis menggunakan regresi linear berganda dan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3. Salsabila sarafina; Muhammad saifi (2016), Meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Good corporate governance* diprosikan dengan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit, sedangkan kinerja keuangan dihitung dengan ROA dan nilai perusahaan dihitung dengan Tobins'Q. Penelitian ini menggunakan Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 sebagai populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen dan komite audit secara

bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

2.8. Kerangka Konseptual

Dengan melihat dari dasar teori yang telah diuraikan sebelumnya dan penelitian-penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor untuk mengukur kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan dewan komisaris independen dan komite audit.

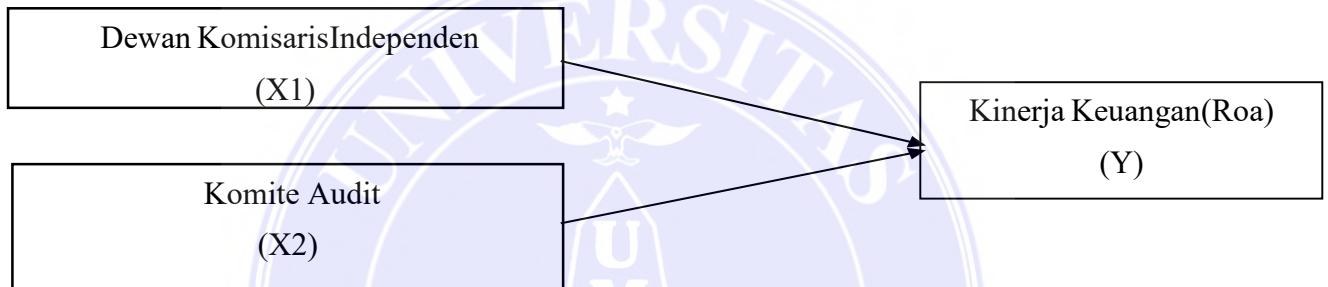
Dimana Dewan Komisaris merupakan anggota yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung. Selain itu, komisaris independen adalah anggota yang tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, direksi, pemegang saham utama, atau perusahaan publik, serta tak ada hubungan usaha. Pada intinya, komisaris independen adalah salah satu anggota yang dipilih melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), berfungsi untuk mengawasi kinerja serta tata kelola perusahaan. Maka dari itu dengan terpilihnya komisaris independen, diharapkan dalam praktik kerja perusahaan, terutama pada kepentingan para pemangku jabatan, serta pemegang saham minoritas dapat terlindungi.

Sedangkan Dewan Direksi adalah sekelompok individu yang terpilih untuk mewakili pemegang saham ialah yang disebut dengan Dewan Direksi.

Perusahaan publik diharuskan memiliki Dewan Direksi yang secara berkala bertemu atau melakukan rapat untuk menetapkan aturan baru sebagai bentuk pengawasan perusahaan. Adapun kerangka konsep penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Model penelitian digunakan untuk menjelaskan hubungan antara corporate governance yang mekanismenya terdiri dari: (dewan komisaris independen dan komite audit) terhadap Kinerja Keuangan yang dirumuskan dalam hipotesis.

2.9. Perumusan Hipotesis

Dari telaah literatur yang dijelaskan pada bagian di atas, penelitian ini akan mengambil simpulan sementara sebagai hipotesis sebagai arah penelitian ini, yaitu:

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Komisaris Independem terhadap kinerja keuangan.

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Komite Audit terhadap kinerja Keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data (perusahaan) tetapi dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2016 – 2021.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan menggunakan Perusahaan Sektor Pertambangan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung sejak disetujunya judul penelitian oleh Kaprodi Universitas Medan Area yaitu pada bulan juni 2020 hingga selesai.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007. Menurut (Supranto, 2008) populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu

sama lain karena karakteristiknya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, yaitu terdapat 46 perusahaan perbankan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik-karakteristik tertentu. sampling purposive adalah teknik berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi.

Tabel 3.1.

Kriteria Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021	46
Perusahaan perbankan yang memiliki laporan good corporate governance selama periode 2016-2021	10
Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode 2016-2021	9
Perusahaanperbankan yang tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel-variabel penelitian	12
Perusahaan properti dan real estate yang tidak memakai mata uang rupiah selama periode 2016-2021	0
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	15
Tahun Penelitian	6
Jumlah Observasi (15X6)	90

Dari uraian diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

	KODE	Nama Bank
1	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
4	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.
5	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk.
6	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk.
8	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.
9	NOBU	PT. Bank National Nobu Tbk.
10	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.
11	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.
12	BNII	PT. Bank May Bank Tbk.
13	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
14	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
15	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Sumber: [Indonesia Stock Exchange \(idx.co.id\)](http://Indonesia Stock Exchange (idx.co.id)) data diolah oleh penulis, 202

3.3 Variable Penelitian

3.3.1 Variable Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme corporate governance yang terdiri dari:

1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

2. Komite Audit

Komite audit menurut komite nasional kebijakan governance (KNKG, 2006) dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yaitu: “Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.”

3.3.2 Variable Dependen (variable terikat)

Menurut (Sugiyono, 2007). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perbankan. Kinerja Keuangan Perbankan adalah gambaran tingkat keberhasilan yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini Kinerja Keuangan Perbankan yang

diukur dengan Return On Asset). Return On Asset adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba, yang merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset.

3.3.3 Teknik Analisis Deskriptif

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2014:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Deskriptif. Deskriptif variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), median dan standar deviasi dari suatu variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) dan 2 variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

3.3.4 Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel atau data panel adalah gabungan antara pendekatan *cross-section* (individual) dan *time series* (runtun-waktu). Alasan secara umum dalam memilih data panel untuk regresi ini disebabkan populasi yang cukup besar (15 perusahaan) dan data dari setiap perusahaan yang juga

sedikit yaitu $n = 90$ (diantara tahun 2016-2021).

Metode Pendekatan Data Panel:

1. Common Effect Model (CEM)

Pendekatan paling sederhana yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, sehingga tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu atau diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya menggunakan variabel *dummy*. Pendekatan ini sering disebut dengan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. Random Effect Model (REM)

Pendekatan ini memasukkan efek dimensi individu dan waktu, namun pendekatan ini mengasumsikan bahwa efek dimensi tersebut terletak pada *error* dari model. Keuntungan menggunakan pendekatan ini yaitu menghilangkan heterokedastisitas. Pendekatan ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS)

3.3.5 Interpretasi Model

1. Uji Signifikansi Parsial

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Menurut (Ghozali, 2016) mengungkapkan bahwa uji t adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk melihat seberapa jauh masing-masing variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan

adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila $\text{sig.} > \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$ H_0 diterima apabila $\text{sig.} < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$

2. Uji Signifikasi Simultan

Uji F dilakukan dengan menguji secara bersama-sama (simultan) apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah apabila nilai Prob. < 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2016) mengungkapkan bahwa uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas, sebaliknya apabila nilai R^2 semakin mendekati 1 maka variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi mengenai variabel terikat.

3.3.6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya (kuncoro, 2011). Hal ini disebabkan karena *error* pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series*. Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-

watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif (Gujarati, 2012). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. $dU < d < 4-dU$, berarti tidak ada autokorelasi
- b. $d < dL$, berarti terdapat autokorelasi positif
- c. $d > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negatif
- d. $dL < d < dU$ atau $4-dL < d < 4-dU$, berarti hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas timbul apabila nilai residual dari model tidak memiliki varians yang konstan. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda-beda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam model (Kuncoro, 2011). Gejala ini sering terjadi pada data *cross section* (Gujarati, 2012), sehingga sangat memungkinkan terjadi heterokedastisitas pada data panel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI” ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai Probabilitas X1 (Dewan Komisaris Independen) sebesar $0.0051 < 5\%$ (0.05). Artinya, Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*.
2. Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun dalam batasan jumlah anggota tertentu. Karena semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin besar pula beban yang akan di keluarkan oleh perusahaan. Sehingga keberadaan Komite Audit tidak Efektif bagi perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengujian terhadap sampel serta kesimpulan yang didapat, maka saran yang dikemukakan agar menjadi masukan bagi perusahaan dan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya adalah:

1. Dengan terjadinya wabah Covid-19 yang melanda indonesia bahkan mendunia sebaiknya kedepannya perusahaan lebih memperhatikan resiko-

resiko yang mungkin akan terjadi atau tidak dapat diprediksi seperti resiko lingkungan. Banyak kemungkinan yang terjadi salah satunya adalah nasabah gagal bayar.

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar tidak terjadi ketimpangan dalam memperoleh dan mengolah data sebaiknya peneliti selanjutnya tidak menggabungkan perusahaan dengan skala yang berbeda. Peneliti harus menggabungkan perusahaan dengan skala yang sama atau mendekati.



DAFTAR PUSTAKA

- Amien, Muhammad. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Veteran.
- Frank, Santun. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio Profitabilitas Terhadap Dividen Payot Ratio*. Bandung: Universitas Widya Utama.
- Hassan. 2016. *Penerapan Good Corporate Governancedan Kinerja Pegawai Negeri Sipil*. Kesmas: National Public Health Journal
- Kasmir. 2010. *Pemasaran Bank. Edisi Revisi Cetakan keempat*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 1983. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: UGM Gadjahmada Press
- Reza Sulton, Rizki. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Sanusi, Anwar (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat
- Sunarwan, Eko. 2015. *Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*. Jakarta: Unoversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Srabnina, Salsabila. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik*
- Wulandari, Sari. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja*

Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Wijayanti, Sri. 2012. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009- 2011*. Semarang: Universitas Diponegoro

Veno, Andri. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 Sampai 2013)*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis.

Nugrahaeni, Riska Oktavia Nugrahaeni. 2020. *Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Propertie dan Realisted yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018*. Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Fransisca, P. W. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Lampiran 1

Daftar Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Bank
1	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
4	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.
5	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk.
6	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk.
8	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.
9	NOBU	PT. Bank National Nobu Tbk.
10	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.
11	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.
12	BNII	PT. Bank May Bank Tbk.
13	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
14	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
15	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Lampiran 2

ROA

No	Nama Bank	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2016	11,410	603,031	0.018921
		2017	13,771	709,330	0.019414
		2018	15,092	808,572	0.018665
		2019	15,509	845,605	0.018341
		2020	1988328.00	891,337,425	0.002231
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2016	26,228	1,003,064	0.026148
		2017	29,044	1,127,447	0.025761
		2018	37,418	1,296,898	0.028852
		2019	34,414	1,416,759	0.024291
		2020	4,974,154	1,511,804,628	0.00329
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2016	2,618,905	214,168,479	0.012228
		2017	3,027,466	261,365,267	0.011583
		2018	2,807,923	306,436,194	0.009163
		2019	209,263	311,776,828	0.000671
		2020	1,602,358	361,208,406	0.004436

		2021	625,089	375,729,831	0.001664
4	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	2016	2,618,905	214,168,479	0.012228
		2017	3,027,466	261,365,267	0.011583
		2018	2,807,923	306,436,194	0.009163
		2019	209,263	311,776,828	0.000671
		2020	872,806.0000	183,165,978	0.004765
		2021	1083625	174720175	0.006202
5	PT Bank Bumi Arta Tbk.	2016	78,760	7,121,173	0.01106
		2017	89,548,095,470	7,014,677,335,611	0.012766
		2018	92,897,864,488	7,297,273,467,260	0.01273
		2019	51,163	7,607,654	0.006725
		2020	35,053,333,152	7637524325854	0.00459
		2021	44,449,400,923	8666525828600	0.005129
6	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	2016	93,457	14,207,414	0.006578
		2017	86,140	16,349,473	0.005269
		2018	106,500	18,019,614	0.00591
		2019	15,884	16,349,473	0.000972
		2020	61,414	20223558	0.003037
		2021	40,272	22,325,883	0.001804
7	PT Bank Ganesha Tbk.	2016	39,193	4,235,925	0.009253
		2017	51,140	4,581,932	0.011161
		2018	5,600	4,497,122	0.001245
		2019	11,841	4,809,743	0.002462
		2020	3,198	5,365,456	0.000596
		2021	10,866	8,575,950	0.001267
8	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	2016	179,261,192,508	10,587,950,826,941	0.016931
		2017	264,240	11,817,844	0.022359
		2018	265,836	12,093,079	0.021982
		2019	247,574	12,900,219	0.019191
		2020	325,932,118,524	14,159,755,232,533	0.023018
		2021	519,580,026,420	15,983,152,301,240	0.032508
9	PT Bank National Nobu Tbk.	2016	30,312	8,992,244	0.003371
		2017	34,985	11,018,481	0.003175
		2018	44,748	11,793,981	0.003794
		2019	45,794	13,147,503	0.003483
		2020	65126	13737934	0.004741
		2021	51662	20742643	0.002491
10	PT Bank OCBC NISP Tbk.	2016	1,789,900	138,196,341	0.012952
		2017	2,175,824	153,773,957	0.014149
		2018	2,175,824	153,773,957	0.014149
		2019	2,939,243	180,706,987	0.016265
		2020	2101671	206297200	0.010188
		2021	2519619	214395608	0.011752

11	PT Bank Sinarmas Tbk.	2016	370,651	31,192,626	0.011883
		2017	318,923	30,404,078	0.010489
		2018	50,472	30,748,742	0.001641
		2019	6,752	36,559,556	0.000185
		2020	118,522	44,612,045	0.002657
		2021	127,748	52,671,981	0.002425
12	PT Bank May Bank Tbk.	2016	1,967,276	166,678,902	0.011803
		2017	1,860,845	173,253,491	0.010741
		2018	2,262,245	177,532,858	0.012743
		2019	1,924,180	169,082,830	0.01138
		2020	329,300	173,224,412	0.001901
		2021	75,008	168,758,476	0.000444
13	PT Bank Ganesha Tbk.	2016	39,193	4,235,925	0.009253
		2017	51,140	4,581,932	0.011161
		2018	5,600	4,497,122	0.001245
		2019	11,841	4,809,743	0.002462
		2020	3,198	5,365,456	0.000596
		2021	10,866	8,575,950	0.001267
14	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2016	22,178	12,257,391	0.001809
		2017	49,899	15,788,738	0.00316
		2018	89,860	15,992,475	0.005619
		2019	78,967	18,893,684	0.00418
		2020	49,979	25,235,573	0.00198
		2021	79,392	26,194,548	0.003031
15	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2016	1,028,216	43,032,950	0.023894
		2017	1,159,370	51,518,681	0.022504
		2018	1,260,308	62,689,118	0.020104
		2019	1,376,505	76,715,290	0.017943
		2020	1,488,962	83,619,452	0.017806
		2021	1,523,070	100,723,330	0.015121

Lampiran 3

Proporsi Dewan Komisaris Independen

No.	Nama Bank	Tahun	KOMISARIS	DKI	PROPORSI DKI
1	PT Bank Negara Indonesa (Persero) Tbk.	2016	8	5	0.625
		2017	8	5	0.625
		2018	9	5	0.555555556
		2019	8	5	0.625
		2020	10	2	0.2
		2021	10	3	0.3

2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2016	9	5	0.555555556
		2017	10	5	0.5
		2018	10	5	0.5
		2019	11	5	0.454545455
		2020	12	6	0.5
		2021	12	6	0.5
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2016	7	4	0.571428571
		2017	8	5	0.625
		2018	9	5	0.555555556
		2019	6	3	0.5
		2020	6	3	0.5
		2021	7	4	0.571428571
4	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	2016	5	2	0.4
		2017	5	2	0.4
		2018	5	2	0.4
		2019	5	2	0.4
		2020	5	2	0.4
		2021	5	2	0.4
5	PT Bank Bumi Arta Tbk.	2016	3	1	0.333333333
		2017	3	1	0.333333333
		2018	3	1	0.333333333
		2019	3	1	0.333333333
		2020	3	1	0.333333333
		2021	3	1	0.333333333
6	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	2016	3	1	0.333333333
		2017	2	1	0.5
		2018	3	1	0.333333333
		2019	3	1	0.333333333
		2020	3	1	0.333333333
		2021	3	1	0.333333333
7	PT Bank Ganesha Tbk.	2016	3	2	0.666666667
		2017	4	3	0.75
		2018	3	2	0.666666667
		2019	3	2	0.666666667
		2020	3	2	0.666666667
		2021	3	2	0.666666667
8	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	2016	4	2	0.5
		2017	4	2	0.5
		2018	4	2	0.5
		2019	4	2	0.5
		2020	4	2	0.5
		2021	4	2	0.5
9	PT Bank National	2016	3	2	0.666666667

	Nobu Tbk.	2017	3	2	0.666666667
		2018	3	2	0.666666667
		2019	3	2	0.666666667
		2020	5	3	0.6
		2021	5	3	0.6
10	PT Bank OCBC NISP Tbk.	2016	8	4	0.5
		2017	8	5	0.625
		2018	8	5	0.625
		2019	9	6	0.666666667
		2020	8	3	0.375
		2021	8	3	0.375
11	PT Bank Sinarmas Tbk.	2016	3	2	0.666666667
		2017	3	2	0.666666667
		2018	3	2	0.666666667
		2019	3	2	0.666666667
		2020	3	2	0.666666667
		2021	3	2	0.666666667
12	PT Bank May Bank Tbk.	2016	6	3	0.5
		2017	6	3	0.5
		2018	6	3	0.5
		2019	6	3	0.5
		2020	6	3	0.5
		2021	7	4	0.571428571
13	PT Bank Mega Tbk.	2016	4	2	0.5
		2017	5	2	0.4
		2018	6	3	0.5
		2019	5	2	0.4
				2020	5
		2021	5	3	0.6
14	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2016	3	1	0.333333333
		2017	2	1	0.5
		2018	3	1	0.333333333
		2019	3	1	0.333333333
		2020	4	2	0.5
		2021	4	2	0.5
15	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2016	5	2	0.4
		2017	5	2	0.4
		2018	4	2	0.5
		2019	6	3	0.5
		2020	6	3	0.5
		2021	3	2	0.666666667

Lampiran 4**Komite Audit**

No.	Nama Bank	Tahun	KOMITE AUDIT
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2016	3
		2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	5
		2021	5
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2016	6
		2017	6
		2018	6
		2019	7
		2020	10
		2021	11
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2016	2
		2017	2
		2018	2
		2019	2
		2020	5
		2021	5
4	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	2016	4
		2017	5
		2018	5
		2019	3
		2020	4
		2021	4
5	PT Bank Bumi Arta Tbk.	2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
6	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
7	PT Bank Ganesha Tbk.	2016	3
		2017	3

		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	4
8	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
9	PT Bank National Nobu Tbk.	2016	4
		2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	5
10	PT Bank OCBC NISP Tbk.	2016	3
		2017	3
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	4
11	PT Bank Sinarmas Tbk.	2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
12	PT Bank May Bank Tbk.	2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	5
13	PT Bank Mega Tbk.	2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
14	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2016	3
		2017	3
		2018	3

		2019	3
		2020	3
		2021	3
15	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2016	3
		2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	4

Lampiran 5

Data Regresi Data Panel

No.	Nama Bank	Tahun	ROA (Y)	PROPORSI DKI (X1)	KOMITE AUDIT (X2)
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2016	0.01892108	0.625	3
		2017	0.01941409	0.625	4
		2018	0.018665	0.555555556	4
		2019	0.01834071	0.625	4
		2020	0.00223072	0.2	5
		2021	0.00251054	0.3	5
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2016	0.02614788	0.555555556	6
		2017	0.02576086	0.5	6
		2018	0.02885192	0.5	6
		2019	0.02429065	0.454545455	7
		2020	0.00329021	0.5	10
		2021	0.00331637	0.5	11
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2016	0.01222825	0.571428571	2
		2017	0.01158328	0.625	2
		2018	0.00916316	0.555555556	2
		2019	0.00067119	0.5	2
		2020	0.0044361	0.5	5

		2021	0.00166367	0.571428571	5
4	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	2016	0.01222825	0.4	4
		2017	0.01158328	0.4	5
		2018	0.00916316	0.4	5
		2019	0.00067119	0.4	3
		2020	0.00476511	0.4	4
		2021	0.00620206	0.4	4
5	PT Bank Bumi Arta Tbk.	2016	0.01105998	0.333333333	3
		2017	0.01276582	0.333333333	3
		2018	0.01273049	0.333333333	3
		2019	0.0067252	0.333333333	3
		2020	0.00458962	0.333333333	3
		2021	0.00512886	0.333333333	3
6	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	2016	0.00657804	0.333333333	3
		2017	0.00526867	0.5	3
		2018	0.00591023	0.333333333	3
		2019	0.00097153	0.333333333	3
		2020	0.00303676	0.333333333	3
		2021	0.00180383	0.333333333	3
7	PT Bank Ganesha Tbk.	2016	0.00925252	0.666666667	3
		2017	0.01116123	0.75	3
		2018	0.00124524	0.666666667	4
		2019	0.00246188	0.666666667	4
		2020	0.00059604	0.666666667	4
		2021	0.00126703	0.666666667	4
8	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	2016	0.01693068	0.5	3
		2017	0.02235941	0.5	3
		2018	0.02198249	0.5	3

		2019	0.01919146	0.5	3
		2020	0.0230182	0.5	3
		2021	0.03250798	0.5	3
9	PT Bank National Nobu Tbk.	2016	0.0033709	0.666666667	4
		2017	0.00317512	0.666666667	5
		2018	0.00379414	0.666666667	5
		2019	0.00348309	0.666666667	5
		2020	0.0047406	0.6	5
		2021	0.00249062	0.6	5
10	PT Bank OCBC NISP Tbk.	2016	0.01295186	0.5	3
		2017	0.0141495	0.625	3
		2018	0.0141495	0.625	4
		2019	0.01626524	0.666666667	4
		2020	0.01018759	0.375	4
		2021	0.0117522	0.375	4
11	PT Bank Sinarmas Tbk.	2016	0.01188265	0.666666667	3
		2017	0.01048948	0.666666667	3
		2018	0.00164143	0.666666667	3
		2019	0.00018468	0.666666667	3
		2020	0.00265673	0.666666667	3
		2021	0.00242535	0.666666667	3
12	PT Bank May Bank Tbk.	2016	0.01180279	0.5	3
		2017	0.01074059	0.5	3
		2018	0.01274268	0.5	3
		2019	0.0113801	0.5	3
		2020	0.001901	0.5	3
		2021	0.00044447	0.571428571	5
13	PT Bank Mega Tbk.	2016	0.01641808	0.5	3

		2017	0.01579644	0.4	3
		2018	0.0190898	0.5	3
		2019	0.01987024	0.4	3
		2020	0.02681141	0.6	3
		2021	0.03016307	0.6	3
14	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2016	0.00180936	0.333333333	3
		2017	0.00316042	0.5	3
		2018	0.00561889	0.333333333	3
		2019	0.00417954	0.333333333	3
		2020	0.0019805	0.5	3
		2021	0.00303086	0.5	3
15	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2016	0.02389369	0.4	3
		2017	0.02250388	0.4	4
		2018	0.0201041	0.5	4
		2019	0.01794303	0.5	4
		2020	0.01780641	0.5	4
		2021	0.01512132	0.666666667	4

Lampiran 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	PDKI	KA
Mean	0.010653	0.505394	3.755556
Median	0.010339	0.500000	3.000000
Maximum	0.032508	0.750000	11.00000
Minimum	0.000185	0.200000	2.000000
Std. Dev.	0.008369	0.122824	1.408730
Skewness	0.631813	-0.145755	2.719340
Kurtosis	2.403045	2.060546	13.11032

Jarque-Bera	7.324148	3.628321	494.2417
Probability	0.025679	0.162975	0.000000
Sum	0.958745	45.48550	338.0000
Sum Sq. Dev.	0.006233	1.342624	176.6222
Observations	90	90	90

Lampiran 8

Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/12/23 Time: 21:03				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015462	0.004131	3.742683	0.0004
PDK1	0.017981	0.006233	2.884910	0.0051
KA	-0.003700	0.000587	-6.301140	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.799995	Mean dependent var	0.010653	
Adjusted R-squared	0.756158	S.D. dependent var	0.008369	
S.E. of regression	0.004132	Akaike info criterion	-7.971443	
Sum squared resid	0.001247	Schwarz criterion	-7.499256	
Log likelihood	375.7149	Hannan-Quinn criter.	-7.781029	
F-statistic	18.24937	Durbin-Watson stat	1.419048	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 10

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.785909	(14,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	144.603172	14	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:			

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/12/23 Time: 21:09
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010066	0.004409	2.283327	0.0248
PDKI	0.002710	0.007301	0.371169	0.7114
KA	-0.000209	0.000637	-0.327571	0.7440

R-squared	0.002705	Mean dependent var	0.010653
Adjusted R-squared	-0.020221	S.D. dependent var	0.008369
S.E. of regression	0.008453	Akaike info criterion	-6.675852
Sum squared resid	0.006216	Schwarz criterion	-6.592525
Log likelihood	303.4133	Hannan-Quinn criter.	-6.642249
F-statistic	0.117984	Durbin-Watson stat	0.291263
Prob(F-statistic)	0.888852		

Lampiran 11

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.458739	2	0.0054

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDKI	0.017981	0.016690	0.000004	0.5235
KA	-0.003700	-0.003137	0.000000	0.0071

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/12/23 Time: 21:20
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015462	0.004131	3.742683	0.0004
PDKI	0.017981	0.006233	2.884910	0.0051
KA	-0.003700	0.000587	-6.301140	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.799995	Mean dependent var	0.010653
Adjusted R-squared	0.756158	S.D. dependent var	0.008369
S.E. of regression	0.004132	Akaike info criterion	-7.971443
Sum squared resid	0.001247	Schwarz criterion	-7.499256
Log likelihood	375.7149	Hannan-Quinn criter.	-7.781029
F-statistic	18.24937	Durbin-Watson stat	1.419048
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 12

Uji Signifikan Parsial

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/12/23 Time: 21:03				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015462	0.004131	3.742683	0.0004
PDKI	0.017981	0.006233	2.884910	0.0051
KA	-0.003700	0.000587	-6.301140	0.0000

Lampiran 13

Uji Signifikansi Model Simultan

Dependent Variable: ROA			
Method: Panel Least Squares			
Date: 01/12/23 Time: 21:03			
Sample: 2016 2021			
Periods included: 6			
Cross-sections included: 15			
Total panel (balanced) observations: 90			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.799995	Mean dependent var	0.010653
Adjusted R-squared	0.756158	S.D. dependent var	0.008369
S.E. of regression	0.004132	Akaike info criterion	-7.971443
Sum squared resid	0.001247	Schwarz criterion	-7.499256
Log likelihood	375.7149	Hannan-Quinn criter.	-7.781029
F-statistic	18.24937	Durbin-Watson stat	1.419048
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 14

Koefisien Determinasi

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/12/23 Time: 21:03				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015462	0.004131	3.742683	0.0004
PDKI	0.017981	0.006233	2.884910	0.0051
KA	-0.003700	0.000587	-6.301140	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.799995	Mean dependent var	0.010653	
Adjusted R-squared	0.756158	S.D. dependent var	0.008369	
S.E. of regression	0.004132	Akaike info criterion	-7.971443	
Sum squared resid	0.001247	Schwarz criterion	-7.499256	
Log likelihood	375.7149	Hannan-Quinn criter.	-7.781029	
F-statistic	18.24937	Durbin-Watson stat	1.419048	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 15

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/12/23 Time: 23:33				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015462	0.004131	3.742683	0.0004
PDKI	0.017981	0.006233	2.884910	0.0051
KA	-0.003700	0.000587	-6.301140	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.799995	Mean dependent var	0.010653	
Adjusted R-squared	0.756158	S.D. dependent var	0.008369	
S.E. of regression	0.004132	Akaike info criterion	-7.971443	
Sum squared resid	0.001247	Schwarz criterion	-7.499256	
Log likelihood	375.7149	Hannan-Quinn criter.	-7.781029	
F-statistic	18.24937	Durbin-Watson stat	1.419048	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 16

Koreksi Autokorelasi

Dependent Variable: D(ROA)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/13/23 Time: 00:24
 Sample (adjusted): 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000858	0.000533	-1.608471	0.1132
D(PDKI)	0.015322	0.005883	2.604279	0.0117
D(KA)	-0.000737	0.000841	-0.877092	0.3841

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.280535	Mean dependent var	-0.001009
Adjusted R-squared	0.082062	S.D. dependent var	0.004540
S.E. of regression	0.004350	Akaike info criterion	-7.840968
Sum squared resid	0.001098	Schwarz criterion	-7.315670
Log likelihood	311.0363	Hannan-Quinn criter.	-7.631222
F-statistic	1.413467	Durbin-Watson stat	2.793228
Prob(F-statistic)	0.167830		

Lampiran 17

Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/12/23 Time: 23:28
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002697	0.002190	1.231396	0.2221
PDKI	-0.000805	0.003304	-0.243679	0.8082
KA	0.000184	0.000311	0.590294	0.5568

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.217415	Mean dependent var	0.002980
Adjusted R-squared	0.045889	S.D. dependent var	0.002242
S.E. of regression	0.002190	Akaike info criterion	-9.240999
Sum squared resid	0.000350	Schwarz criterion	-8.768813
Log likelihood	432.8450	Hannan-Quinn criter.	-9.050586
F-statistic	1.267536	Durbin-Watson stat	2.113879
Prob(F-statistic)	0.241420		

Lampiran 18
Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435		1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651